

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia dapat terhindar dari kebodohan dan dapat memiliki kompetensi dalam dirinya, melalui pendidikan dapat tercipta manusia yang kreatif, inovatif, dan berakhlak baik. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana manusia untuk mengembangkan potensi dirinya dan mengembangkan keterampilan dirinya. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dan supaya fungsi pendidikan dapat berfungsi sebagaimana mestinya, pendidikan mempunyai beberapa unsur diantaranya adalah kurikulum, guru, siswa, sarana dan prasarana yang dapat mencapai hasil belajar siswa yang maksimal dan mewujudkan pendidikan yang baik. Unsur-unsur dalam pendidikan ini harus ada sehingga pelaksanaan pembelajaran akan dapat berlangsung dan berjalan, tanpa adanya unsur dalam pendidikan maka pembelajaran di sekolah tidak akan dapat berjalan dengan baik. Diantara unsur pendidikan, guru merupakan unsur yang sangat berperan penting dalam membentuk karakter siswa dalam belajar, karena guru memegang tugas dalam mengatur suasana kelas dan mengelola proses pembelajaran. Untuk itu sangat diperlukan kekreatifitasan guru agar tercipta suasana kelas yang kondusif sehingga membuat siswa lebih tekun dan semangat dalam belajar.

Usaha yang dapat dilakukan guru untuk tercapainya tujuan pendidikan yaitu dengan menggunakan strategi, metode pembelajaran dan yang paling utama adalah penggunaan model pembelajaran yang beragam. Suprijono (2018:46) berpendapat bahwa “Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas”. Model pembelajaran dapat menciptakan kondisi belajar yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Pemakaian model pembelajaran harus dilandaskan pada pertimbangan untuk menetapkan siswa sebagai subjek belajar yang tidak pasif saat belajar di dalam kelas, namun guru harus menempatkan siswa sebagai insan yang alami memiliki pengalaman, keinginan dan pikiran yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. Oleh karena itu, setiap guru seharusnya mampu memilih model pembelajaran yang dapat membuat siswa mempunyai keinginan bahwa dirinya adalah orang yang mampu belajar.

Jika seorang guru tidak dapat memilih model mengajar yang tepat maka guru akan merasa kesulitan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Karena dengan menggunakan berbagai model pembelajaran akan dapat memberikan motivasi yang besar terhadap hasil belajar siswa. Tetapi pada kenyataannya di lapangan ada guru yang ditemui tidak dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang digunakan guru saat proses belajar mengajar masih berpusat kepada guru, serta kurangnya guru dalam memberikan motivasi belajar, sehingga siswa tidak bersemangat mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu perlu dilakukan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif. Nurulhayati dalam Rusman (2014:203) berpendapat bahwa, ”Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berbagi”. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Pembelajaran oleh rekan sebaya lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Ada banyak jenis model pembelajaran kooperatif satu diantaranya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Rusman (2014:218) berpendapat bahwa, “Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil”.

Berdasarkan hasil informasi dari guru serta data yang telah diperoleh dari hasil belajar IPA di SD Negeri Percontohan Kabanjahe, maka dapat diketahui hasil belajar siswa seperti pada Tabel 1.1 di bawah ini:

**Tabel 1.1 Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Perpindahan Kalor Kelas V SD Negeri Percontohan Kabanjahe Tahun Ajaran 2017/2018**

KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai Rata-Rata
		Tuntas	Tidak Tuntas	
70	38	22 (57,9%)	16 (42,1%)	60

(Sumber : Data SD Negeri Percontohan Kabanjahe)

Berdasarkan Tabel 1.1 dijelaskan bahwa 57,89 % siswa di kelas V SD Percontohan Kabanjahe Tahun Pelajaran 2017/2018 memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM hanya 42,1%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar masih rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri Percontohan Kabanjahe, karena nilai siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru, dan kurang mampunya guru memberi motivasi kepada siswa. Hal ini dapat dilihat bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru, serta banyaknya siswa yang bermain-main saat guru mengajar dalam kelas atau ketika guru berada di luar kelas.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengajukan judul Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas V SD Negeri Percontohan Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurang mampunya guru dalam mengelola proses pembelajaran.
2. Kurang mampunya Guru memberi motivasi belajar kepada siswa.
3. Pemilihan model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat dalam proses pembelajaran.
4. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
5. Hasil belajar siswa belum maksimal.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, untuk memudahkan memahami permasalahan ini, maka perlu dibatasi permasalahan. Adapun batasan masalah adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran IPA pokok bahasan perpindahan kalor..

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPA pokok bahasan perpindahan kalor di kelas V SD Negeri Percontohan Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPA pokok bahasan

perpindahan kalor di kelas V SD Negeri Percontohan Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019?

3. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan perpindahan kalor di kelas V SD Negeri Percontohan Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019?
4. Apakah hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik daripada menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA pokok bahasan perpindahan kalor di kelas V SD Negeri Percontohan Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPA pokok bahasan perpindahan kalor di kelas V SD Negeri Percontohan Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPA pokok bahasan perpindahan kalor di kelas V SD Negeri Percontohan Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPA pokok bahasan perpindahan kalor di kelas V SD Negeri Percontohan Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019.
4. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik daripada menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPA pokok bahasan perpindahan kalor di kelas V SD Negeri Percontohan Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019.



## **F. Manfaat Penelitian**

Akhir dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, siswa, guru, dan kepala sekolah. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa : Meningkatkan semangat siswa dalam belajar, aktif dalam belajar, dan untuk meningkatkan hasil belajar secara individu.
2. Bagi guru : Meningkatkan keprofesionalan guru dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas, serta bahan masukan dan informasi tentang model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
3. Bagi sekolah : Sebagai bahan informasi tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran IPA.
4. Bagi peneliti : Meningkatkan pengetahuan baru tentang model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

